

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hubungan usia dan kebiasaan merokok terhadap konsentrasi spermatozoa laki-laki infertil di RS Nuraida Bogor periode 1 Januari 2024 – 31 Januari 2025, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Distribusi usia laki-laki infertil di RS Nuraida Bogor periode 1 Januari 2024 – 31 Januari 2025 menunjukkan bahwa mayoritas usia pasien termasuk kategori usia dewasa madya atau 41-60 Tahun tahun sebesar 61,3% (38 orang).
- b. Distribusi kebiasaan merokok laki-laki infertil di RS Nuraida Bogor periode 1 Januari 2024 – 31 Januari 2025 menunjukkan bahwa mayoritas pasien merupakan perokok sebanyak 56,5% (35 orang).
- c. Distribusi konsentrasi spermatozoa laki-laki infertil di RS Nuraida Bogor periode 1 Januari 2024 – 31 Januari 2025 menunjukkan bahwa mayoritas pasien mengalami oligozoosperma sebanyak 72,6%.
- d. Terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan konsentrasi spermatozoa laki-laki infertil di RS Nuraida Bogor.
- e. Terdapat hubungan signifikan antara merokok dengan konsentrasi spermatozoa laki-laki infertil di RS Nuraida Bogor.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Bagi Fakultas Kedokteran UPN “Veteran” Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat mengenai berbagai variabel yang memengaruhi konsentrasi sperma laki-laki infertil. Fakultas diharapkan dapat mendorong pengembangan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel, memperbesar jumlah sampel, serta menggunakan metode yang lebih akurat.

5.2.2 Saran Bagi Rumah Sakit Nuraida Bogor

Diharapkan pihak RS Nuraida bisa memberikan penyuluhan kepada pasien pria infertil mengenai dampak merokok dan faktor usia terhadap kualitas sperma, baik melalui brosur, poster, maupun konsultasi langsung dengan dokter.

5.2.3 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas cakupan variabel dengan menambahkan faktor risiko lain yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas sperma, seperti pola hidup, riwayat kesehatan, dan paparan lingkungan. Selain itu, peningkatan jumlah sampel dan penyempurnaan desain penelitian diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih representatif.

5.2.4 Saran Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat memahami faktor risiko yang berpotensi memengaruhi kualitas sperma, terutama terkait usia, dan kebiasaan merokok. Masyarakat juga dianjurkan untuk menerapkan pola hidup sehat, seperti mengonsumsi makanan bergizi, rutin berolahraga, dan menjauhi kebiasaan merokok guna meningkatkan kualitas reproduksi serta mencegah infertilitas.